

Pelatihan Desain Modul Ajar Berdiferensiasi Bagi Guru-Guru SD Inpres 1 Tondo

¹ **I Nyoman Murdiana ***

Program Studi Pendidikan
Matematika FKIP Universitas
Tadulako,
Jl. Soekarno-Hatta Km. 9, Palu,
Sulawesi Tengah, Indonesia
E-mail:

inyomanmurdiana@65gmail.com

² **Sukayasa**

Program Studi Pendidikan
Matematika FKIP Universitas
Tadulako,
Jl. Soekarno-Hatta Km. 9, Palu,
Sulawesi Tengah, Indonesia
E-mail:

Sukayasa08@yahoo.co.id

³ **Muh.Habi**

Matematika FKIP
Universitas Tadulako,
Jl. Soekarno-Hatta Km. 9, Palu,
Sulawesi Tengah, Indonesia
E-mail:

muhhasbi62@yahoo.co.id

⁴ **Pathuddin**

Program Studi Pendidikan
Matematika FKIP Universitas
Tadulako,
Jl. Soekarno-Hatta Km. 9, Palu,
Sulawesi Tengah, Indonesia
E-mail:

pathuddin@yahoo.com

⁵ **Fajriani**

Program Studi Pendidikan
Matematika FKIP Universitas
Tadulako,
Jl. Soekarno-Hatta Km. 9, Palu,
Sulawesi Tengah, Indonesia
E-mail:

fajrianisyaba@gmail.com

⁶ **Akhyar H.M. Tawil**

Program Studi Pendidikan
Matematika FKIP Universitas
Tadulako,
Jl. Soekarno-Hatta Km. 9, Palu,
Sulawesi Tengah, Indonesia
E-mail:

akhyarhmt@gmail.com

Abstract

Differentiated learning is one of the learning approaches in the implementation of the Independent Curriculum (IKM). Discussions with the principal of SD Inpres 1 Tondo during the guidance of the 8th Batch of Teaching Campus Students (August-December 2024) revealed that most elementary school teachers in the Tondo sub-district were unable to develop differentiated teaching modules. This community service activity was held on September 1, 2025, at SD Inpres 1 Tondo. The training participants consisted of teachers from SD Inpres 1 Tondo, SD Inpres 2 Tondo, SD LIK Layana, and SD Alkhairat Tondo, with a total of 30 participants. This community service activity aimed to provide understanding and practical knowledge to the participants so they could design differentiated teaching modules. The training methods used were presentations, discussions, and mentoring. Data was collected by giving individual assignments to create differentiated teaching modules for a topic to be taught. The collected data was analyzed using percentage analysis. Observations and Q&A sessions during the training indicated that participants were highly enthusiastic about participating, and all participants understood how to develop differentiated teaching modules. Data analysis revealed that the average participant's ability to develop differentiated teaching modules was very good, with a score of 86.67.

Keywords: Training, differentiated learning teaching modules, presentations and Q&A

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala SD Inpres 1 Tondo yang dilakukan pada saat melakukan bimbingan Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 8 (Agustus-Desember 2024) diperoleh fakta bahwa sebagian besar guru-guru SD di Kelurahan Tondo belum dapat menyusun modul ajar berdiferensiasi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 1 September 2025 dengan lokasi di SD Inpres 1 Tondo. Peserta pelatihan ini terdiri dari guru-guru SD Inpres 1 Tondo, SD Inpres 2 Tondo, SD LIK Layana dan SD Alkhairat Tondo, dengan jumlah peserta seluruhnya adalah 30 orang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan praktis kepada peserta pelatihan sedemikian sehingga mereka dapat merancang modul ajar berdiferensiasi. Metode pelatihan yang digunakan adalah presentasi, diskusi dan pendampingan. Data dikumpulkan dengan memberikan tugas individu yaitu membuat modul ajar berdiferensiasi untuk satu topik yang akan diajarkan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik prosentase. Hasil pengamatan dan tanya jawab selama proses pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa para peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan, semua peserta memahami cara menyusun modul ajar berdiferensiasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi sangat baik dengan nilai sebesar 86,67

Kata kunci: Pelatihan, modul pengajaran pembelajaran diferensiasi, presentasi dan tanya jawab

PENDAHULUAN

Sejak diperkenalkan pada awal tahun 2022 lalu, Kurikulum Merdeka sudah mulai diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia. Menurut Pelaksana tugas (Plt.) Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Yogi Anggraena (Kemendikdasmen, 2024) bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) telah mencapai 95% untuk tahun ajaran 2024/2025. Lebih lanjut dinyatakan bahwa Satuan Pendidikan yang belum melaksanakan Kurikulum Merdeka dapat melaksanakan Kurikulum 2013 sampai dengan tahun ajaran 2025/2026 dan wajib menerapkan Kurikulum Merdeka paling lambat tahun ajaran 2026/2027 serta untuk daerah tertinggal, terdepan, dan terluar paling lambat tahun ajaran 2027/2028.

Berdasarkan hasil penelusuran pada Laman IKM: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/pelaksana-ikm> diperoleh informasi bahwa IKM pada jenjang sekolah dasar negeri di Kota Palu telah mencapai 100%, yaitu seluruh SD Negeri di Kota Palu yang berjumlah 131 sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka. IKM membawa perubahan yang mendasar yang harus dipahami oleh seorang guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum di sekolah. Beberapa perubahan yang signifikan yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka dibandingkan Kurikulum 2013 dapat dilihat dari perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka

Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
1. Kerangka Dasar	
Landasan utamanya adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan standar nasional pendidikan.	Berlandaskan tujuan Sisdiknas dan standar nasional pendidikan, serta berfokus mengembangkan profil pelajar Pancasila.
2. Kompetensi yang Dituju	
dibentuk Kompetensi Dasar (KD) yang dikelompokkan menjadi 4 Kompetensi Inti (KI), yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan	Dibentuk capaian pembelajaran yang disusun per fase. Capaian pembelajaran berupa paragraf yang menggambarkan pengetahuan,
	sikap, dan keterampilan, untuk mencapai, meningkatkan, atau menguatkan kompetensi.
3. Pendekatan Pembelajaran	
pembelajaran berbasis kompetensi dengan pendekatan saintifik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik	Penggunakan pendekatan yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Siswa bebas untuk memilih cara atau gaya belajar yang memang sesuai dengan kebutuhan.
4. Penilaian	
Penilaian dilakukan lewat ujian tertulis dan tes standar	Penilaian dilakukan dengan cara yang lebih bervariasi dan mengakomodasi berbagai bentuk pembelajaran.
4. Perangkat Pembelajaran	
RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran)	Modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh penguatan profil pelajar Pancasila, hingga contoh kurikulum operasional satuan pendidikan.

Sumber: Erilia (2024)

Dari perbedaan yang tersebut terlihat ada banyak konsep baru yang muncul dari terbitnya Kurikulum Merdeka antara lain profil Pelajar Pancasila, Capaian Pembelajaran, Fase-fase pencapaian Capaian pembelajaran, Pembelajaran berdiferensiasi (pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa), penilaian yang

bervariasi (asesmen diagnostik, formatif dan sumatif), Modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP) dan pertanyaan pemantik. Munculnya konsep-konsep baru ini tentu akan menyebabkan guru kebingungan tentang apa dan bagaimana menerapkan konsep-konsep baru tersebut dalam rangka penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini menimbulkan berbagai kendala dalam IKM

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka banyak mengalami kendala. Hasil penelitian Wantiana dan Mellisa (2023) menunjukkan bahwa ada beberapa kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka di antaranya yaitu (1) kurangnya sosialisasi pemerintah tentang kurikulum merdeka ke sekolah-sekolah, Pemerintah memang mengadakan webinar maupun pelatihan-pelatihan tentang kurikulum merdeka, namun webinar maupun pelatihan itu hanya menerangkan tentang pentingnya konsep merdeka belajar di kurikulum merdeka padahal yang dibutuhkan pihak sekolah dan guru-guru ialah bagaimana penerapan poin to poin dalam proses pembelajaran, (2) kurangnya persiapan guru untuk beralih ke kurikulum Merdeka, dalam hal ini guru-guru perlu waktu untuk memahami berbagai perubahan yang terdapat dalam kurikulum Merdeka seperti konsep P5 (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila), perubahan KI dan KD menjadi Fase, Capaian pembelajaran yang terdapat pada suatu Fase, pertanyaan pemantik, pembelajaran Berdiferensiasi, dsb. (3) Sumber belajar masih terbatas.

Sedangkan hasil penelitian Wuwur (2023) menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar masih menghadapi tantangan dan kendala yang signifikan. Kendala-kendala tersebut antara lain terkait dengan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia. Hasil penelitian Kurniawati dan Kusumawati (2023) menunjukkan bahwa kendala dan tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka adalah pada aspek penyusunan perangkat pembelajaran adalah menjabarkan TP dari CP yang tersedia dan Menyusun ATP dari setiap TP. Kesulitan yang dihadapi pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah indentifikasi kebutuhan siswa hingga variasi media dan metode pembelajaran yang tepat bagi setiap kelompok siswa. Sedangkan hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan asesmen diagnostic utamanya pada meragamkan soal dan menganalisis hasil asesmen diagnostic secara cepat dan tepat.

Berdasarkan hasil diskusi Tim Pengabdian dengan Kepala SD Inpres 1 Tondo pada saat melaksanakan bimbingan Mahasiswa Kampus Mengajar 8 (Juli-Desember 2024) diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru-guru SD Inpres 1 Tondo belum memahami berbagai aspek pembaharuan yang ada dalam kurikulum Merdeka, terutama yang berkaitan dengan penggunaan modul ajar. Selain itu mereka juga masih kebingungan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan salah satu karakteristik penting dalam kurikulum Merdeka, termasuk melakukan asesmen yang sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi.

METODE

Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 1 September 2025 di SD Inpres 1 Tondo dengan Alamat Jl. Uwe Salura No. 15 Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulure, Kota Palu Propinsi Sulawesi Tengah. Sedangkan peserta pelatihan ini adalah seluruh guru SD Inpres 1 Tondo dan beberapa guru SD Negeri 1 Tondo seperti SD Negeri 1 Tondo, SD Alkhairat Tondo dan banyaknya peserta pelatihan adalah 30 orang.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi presentasi, tanya jawab, pelatihan serta sharing dan diskusi. Uraian penggunaan dari semua metode di atas adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian

No.	Metode	Penggunaan
1.	Presentasi	Untuk menyajikan materi pelatihan yang meliputi: (1) Modul ajar kurikulum Merdeka dan (2) pembelajaran merdiferensiasi.

2.	Tanya jawab	Untuk memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan menanyakan hal-hal yang belum jelas dari konsep modul ajar berdiferensiasi serta masalah-masalah yang dihadapi selama ini dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka
3.	Pelatihan /Workshop	Melatih para peserta merancang modul ajar berdiferensiasi sesuai dengan materi yang mereka pilih. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil beranggotakan 5 orang peserta.
4.	Sharing dan Diskusi	Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan menanyakan hal-hal yang menjadi masalah atau kendala dalam merancang modul ajar terutama berdiferensiasi terkait diferensiasi konten, produk dan proses.

Indikator Keberhasilan Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini dikatakan berhasil jika peserta pelatihan dapat menyusun modul ajar berdiferensiasi dengan baik pada pada pelajaran di jenjang SD. Adapun aspek-aspek penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Aspek-aspek penilaian modul ajar Berdiferensiasi

No.	Aspek Penilaian	Target
1.	Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran	Minimal berkategori baik
2.	Kemampuan merancang pertanyaan pemantik	Minimal berkategori baik
3.	Kemampuan memilih model dan metode pembelajaran	Minimal berkategori baik
4.	Kemampuan merancang aktivitas pembelajaran	Minimal berkategori baik
5.	Kemampuan menyusun LKPD berdiferensiasi	Minimal berkategori baik
6.	Kemampuan menyusun instrument penilaian	Minimal berkategori baik
7.	Kemampuan menyusun refleksi pembelajaran	Minimal berkategori baik
8.	Kemampuan menyusun glosarium	Minimal berkategori baik
9.	Kemampuan menggunakan berbagai sumber referensi	Minimal berkategori baik

Selanjutnya untuk menjaga konsistensi pengukuran setiap aspek, maka dirumuskan indikator dari setiap aspek penilaian sebagai berikut.

Tabel 4. Deskripsi indikator keberhasilan kegiatan pengabdian

Nilai	Indikator dan Deskripsi Indikator
1. Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran	
Sangat baik (4)	Rumusan tujuan pembelajaran yang memenuhi 3 kriteria sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> ▪ menggunakan kata kerja operasional yang tepat, ▪ Selaras dengan CP (Capaian pembelajaran) ▪ memuat unsur A B, C, D (Audience, Behavior, Condition dan Degre) atau menggunakan format SMART (Specific), Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-based)
Baik (3)	Rumusan tujuan pembelajaran yang memenuhi kriteria sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> ▪ menggunakan kata kerja operasional yang tepat, ▪ Selaras dengan CP (Capaian pembelajaran) ▪ memuat unsur A B, C (Audience, Behavior, dan Condition) atau menggunakan format SMAR (Specific), Measurable, Achievable, dan Relevant)

Cukup Baik (2)	Rumusan tujuan pembelajaran yang memenuhi kriteria sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> menggunakan kata kerja operasional yang tepat, Kurang selaras dengan CP (Capaian pembelajaran) memuat unsur A B, C (Audience, Behavior, dan Condition) atau menggunakan format SMAR (Specific), Measurable, Achievable, dan Relevant)
Tidak baik (1)	Rumusan tujuan pembelajaran yang memenuhi kriteria sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> menggunakan kata kerja operasional yang kurang tepat kurang selaras dengan CP (Capaian pembelajaran) memuat unsur A B, C (Audience, Behavior, dan Condition) atau menggunakan format SMAR (Specific), Measurable, Achievable, dan Relevant)
2. Kemampuan merumuskan pertanyaan pemantik	
Sangat baik (4)	Pertanyaan yang memenuhi semua kriteria: <ul style="list-style-type: none"> Merupakan pertanyaan terbuka (open-ended)
	<ul style="list-style-type: none"> Relevan dengan topik dan kehidupan nyata, Menggugah minat rasa dan ingin tahu siswa Memancing partisipasi dan kolaborasi Mendorong pemikiran kritis dan mendalam
Baik (3)	Pertanyaan yang memenuhi 4 kriteria di atas
Cukup Baik (2)	Pertanyaan yang memenuhi 3 kriteria di atas
Tidak baik (1)	Pertanyaan yang memenuhi 2 kriteria di atas
3. Kemampuan memilih model dan metode pembelajaran	
Sangat baik (4)	Memenuhi 4 kriteria sebagai berikut <ul style="list-style-type: none"> Model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran Model pembelajaran yang berorientasi <i>Student Centered</i> Menggunakan variasi sekurang-kurangnya 4 metode pembelajaran Sesuai dengan karakteristik siswa (pengetahuan awal, gaya belajar dan profil belajar)
Baik (3)	Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria yang disebutkan di atas
Cukup Baik (2)	Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria yang disebutkan di atas
Tidak baik (1)	Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria yang disebutkan di atas
4. Kemampuan merancang aktivitas pembelajaran berdiferensiasi	
Sangat baik (4)	Rancangan aktivitas pembelajaran yang memenuhi 5 kriteria sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> Mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Melibatkan partisipasi aktif peserta didik Berbasis pada kebutuhan murid (berdiferensiasi proses) Lingkungan belajar yang positif: rasa aman, mendukung, dan mendorong interaksi yang kolaboratif antara individu dan kelompok Terstruktur dan sistematis
Baik (3)	Rancangan aktivitas pembelajaran memenuhi kriteria 4 kriteria dari 5 kriteria yang disebutkan di atas.

Cukup Baik (2)	Rancangan aktivitas pembelajaran memenuhi kriteria 3 kriteria dari 5 kriteria yang disebutkan di atas.
Tidak baik (1)	Rancangan aktivitas pembelajaran memenuhi kriteria 2 kriteria dari 5 kriteria yang disebutkan di atas.
5. Kemampuan menyusun LKPD berdiferensiasi	
Sangat baik (4)	LKPD yang memenuhi kriteria sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Petunjuk penggunaan yang jelas dan lengkap ▪ Memuat petunjuk yang jelas dan mudah dipahami ▪ Berdasarkan 3 aspek diferensiasi (konten, proses dan produk). ▪ Memenuhi syarat penyusun LKPD secara umum: (i) syarat didaktif (kesesuaian dengan TP, kebenaran konsep dan mendorong siswa belajar aktif (ii) Syarat konstruksi dan (iii) Syarat teknis (kebahasaan dan tampilan) ▪ Dilengkapi dengan penilaian yang relevan dengan tujuan dan materi ajar
Baik (3)	LKPD yang memenuhi kriteria 4 kriteria dari 5 kriteria yang tercantum di atas

Cukup Baik (2)	LKPD yang memenuhi kriteria 3 kriteria dari 5 kriteria yang tercantum di atas
Tidak baik (1)	LKPD yang memenuhi kriteria 2 kriteria dari 5 kriteria yang tercantum di atas
6. Kemampuan menyusun instrument penilaian akhir pembelajaran	
Sangat baik (4)	Memuat instrumen penilaian memenuhi kriteria: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sesuai dengan tujuan pembelajaran ▪ Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mudah dipahami siswa ▪ Sesuai dengan konten materi yang diajarkan ▪ Beragam dalam hal tingkat kesulitan dengan berbagai jenjang kognitif.
Baik (3)	Memuat instrumen penilaian yang memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria yang dinyatakan di atas.
Cukup Baik (2)	Memuat instrumen penilaian yang memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria yang dinyatakan di atas.
Tidak baik (1)	Memuat instrumen penilaian yang memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria yang dinyatakan di atas.
7. Kemampuan menyusun refleksi pembelajaran	

<p>Sangat baik (4)</p>	<p>Refleksi guru dan siswa memenuhi semua kriteri dibawah ini. Refleksi guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara Mengajar: Strategi, metode, dan model pengajaran yang digunakan ▪ Lingkungan Belajar: Suasana kelas dan kondisi fisik yang mendukung atau menghambat belajar. ▪ Interaksi Siswa: Kualitas interaksi guru-siswa dan antar siswa. ▪ Media dan Asesmen: Kesesuaian media pembelajaran dan keakuratan asesmen dalam mengukur pencapaian siswa <p>Refleksi siswa meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perasaan dan Kesan: Siswa diminta mengungkapkan apa yang mereka rasakan selama pembelajaran berlangsung. ▪ Kelebihan (Positif): Mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran yang berjalan baik dan membantu mereka belajar. ▪ Kekurangan (Negatif): Mengidentifikasi hambatan atau kesulitan yang mereka alami selama proses belajar. ▪ Evaluasi Materi: Menilai apakah materi yang disajikan terlalu sulit, terlalu mudah, atau sesuai dengan kemampuan mereka.
<p>Baik (3)</p>	<p>Jika refleksi guru dan siswa memenuhi masing-masing 3 indikator</p>
<p>Cukup Baik (2)</p>	<p>Jika refleksi guru dan siswa memenuhi masing-masing 2 indikator</p>
<p>Tidak baik (1)</p>	<p>Jika refleksi guru dan siswa memenuhi masing-masing 1 indikator</p>
<p>8. Kemampuan menyusun glosarium</p>	
<p>Sangat baik (4)</p>	<p>Jika glosarium yang disusun memeuhi 4 kriteria sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Daftar istilah khusus: berisi istilah-istilah teknis, akronim, singkatan, atau kosakata asing yang mungkin tidak familiar bagi pembaca. ▪ Susunan alfabetis ▪ Definisi jelas: Setiap istilah harus memiliki definisi atau penjelasan singkat yang tepat dan mudah dimengerti oleh target audiens.

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Relevansi: Istilah yang dimasukkan harus benar-benar relevan dengan isi karya tulis (buku, tesis, jurnal) dan berfungsi untuk menjelaskan konteksnya.
Baik (3)	Jika disusun memenuhi 3 kriteria sebagai berikut
Cukup Baik (2)	Jika disusun memenuhi 2 kriteria sebagai berikut
Tidak baik (1)	Jika disusun memenuhi 1 kriteria sebagai berikut
9. Daftar pustaka menggunakan berbagai sumber/referensi modul ajar	
Sangat baik (4)	Jika daftar pustaka yang disusun memenuhi 5 kriteria di bawah ini <ul style="list-style-type: none"> ▪ Relevan dan mutakhir: ▪ Kredibel ▪ Lengkap dan konsisten. ▪ Bervariasi mencakup berbagai jenis sumber ▪ Jelas dan terstruktur
Baik (3)	Jika daftar pustaka yang disusun memenuhi 4 kriteria yang disebutkan di atas
Cukup Baik (2)	Jika daftar pustaka yang disusun memenuhi 3 kriteria yang disebutkan di atas
Tidak baik (1)	Jika daftar pustaka yang disusun memenuhi 2 kriteria yang disebutkan di atas

Teknik Analisis Data

Data dalam pengabdian ini dikumpulkan dengan cara memberi tugas individu yaitu masing-masing peserta pelatihan membuat modul ajar berdirensiasi untuk satu topik tertentu. Tugas individu ini kemudian dinilai berdasarkan aspek-aspek penilaian yang telah ditetapkan di atas yaitu menggunakan skala 1- 4. Data yang dikumpulkan dalam pengabdian ini dianalisis dengan teknik porosentase

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal ideal}} \times 100$$

Dengan kriteria penilaian seperti disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5 Kriteria hasil penilaian Modul Ajar Berdiferensiasi

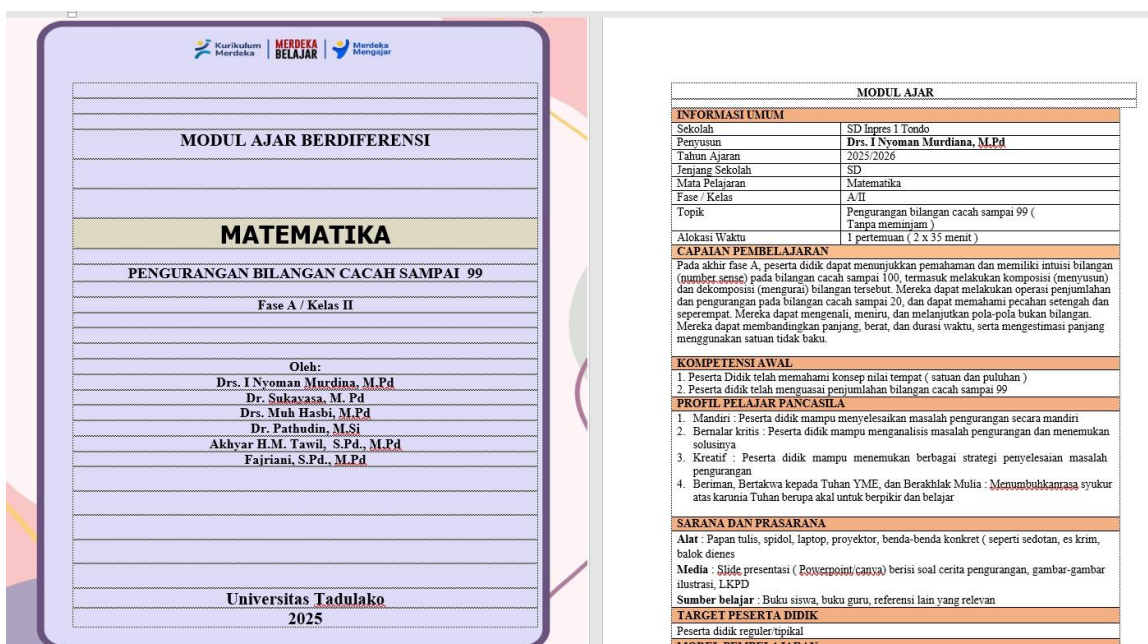
No.	Prosentase Nilai	Kategori
1	85,01 – 100,00	Sangat baik
2	70,01 – 85,00	Baik
3	50,01 – 70,00	Cukup baik
4	0,00 - 50,00	Tidak baik

(Akbar dalam Fatmawati, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

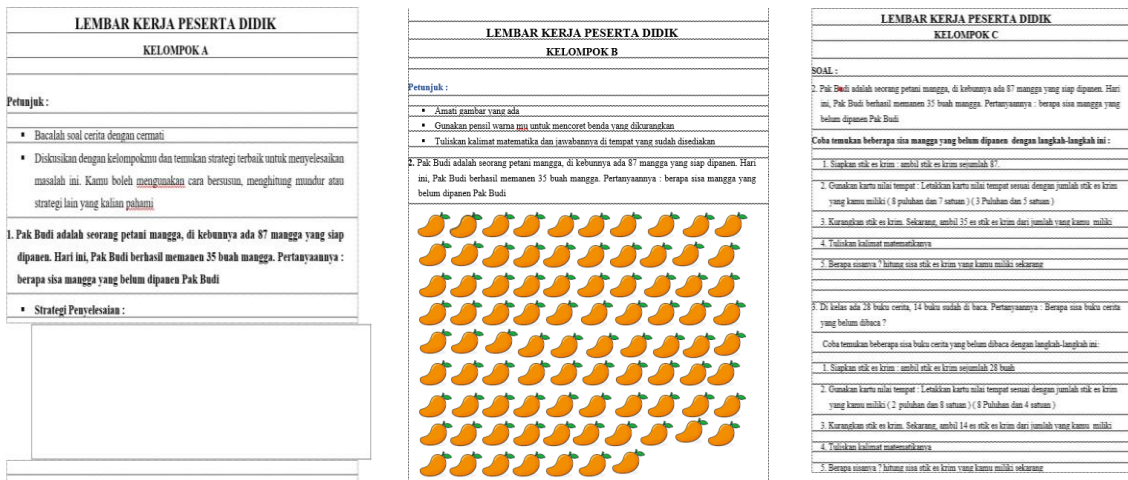
Hasil Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu (1) menyusun PPT materi pelatihan berupa materi modul ajar Berdiferensiasi, (2) Membuat contoh modul ajar berdiferensiasi dan (3) Menyusun LKPD Berdiferensiasi. Materi tentang modul ajar Berdiferensiasi sangat penting diberikan agar terjadi persamaan persepsi tentang modul ajar Berdiferensiasi antara peserta pelatihan, sedangkan contoh modul ajar berdiferensiasi dan LKPD Berdiferensiasi berguna untuk memberikan contoh kongkrit kepada para peserta pelatihan agar mereka memiliki bayangan dalam merancang modul ajar berdiferensiasi. Berikut disajikan cuplikan (printscreen) modul ajar pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 1. Tampilan Modul Ajar Berdiferensiasi

Modul ajar berdiferensiasi harus didukung dengan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berdiferensiasi. Untuk itu Tim Pengabdian juga menyiapkan menyusun LKPD Berdiferensiasi, dimana LKPD ini dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu Kelompok A (kelompok peserta didik yang memiliki kesiapan belajar tinggi), Kelompok B (peserta didik dengan kesiapan sedang) dan Kelompok C (peserta didik dengan kemampuan rendah/kesiapan belajar kurang). Berikut disajikan hasil pengembangan LKPD.



Gambar 2. Tampilan depan LKPD berdiferensiasi

Deskripsi Hasil Tahap Pelaksanaan Kegiatan

1. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan Presentasi Materi Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian dilaksanakan di SD Inpres 1 Tondo dengan menggunakan ruang kelas yang digabung menjadi satu. Hal ini dilakukan karena untuk memberikan keluasaan dalam kerja kelompok saat sesi workshop merancang modul ajar berdiferensiasi. Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 08.00 dengan acara pembukaan. Bertindak sebagai protokol kegiatan adalah Ibu Fajriani, S.Pd., M.Pd. Acara pembukaan diisi dengan kata sambutan dan doa. Kata Sambutan disampaikan oleh Kepala SD Inpres 1 Tondo, Ibu Satria, S.Pd., M.Pd.

Setelah kata sambutan dari Kepala SD Inpres 1 Tondo selesai, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi materi. Presentasi materi dilakukan oleh Ketua Tim Pengabdian dengan menampilkan hasil rancangan PPT yang telah disiapkan. Presentasi materi ini bertujuan untuk melakukan penyegaran dan penyamaan persepsi tentang modul ajar Berdiferensiasi yang akan dirancang dalam pelatihan ini.



Gambar 3. Presentasi Materi oleh Ketua Tim Pengabdian

Berdasarkan hasil pengamatan Tim Pengabdian, nampak bahwa semua peserta pelatihan menyimak dengan serius presentasi yang dilakukan oleh Ketua Tim Pengabdian.

Setelah sesi presentasi tentang modul ajar pembelajaran berdiferensiasi selesai dilaksanakan, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi tanya jawab ada tiga peserta yang mengajukan pertanyaan. Berikut disajikan petikan tanya jawab pada sesi tanya jawab.

Tanya : Assalam Alaikum Wr.Wb. Perkenalkan nama saya Harianto dari SD Inpres 1 Tondo.

Ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan yaitu

- Kendala dalam pembentukan kelompok dalam pembelajaran berdiferensiasi
- Bagaimana cara menentukan gaya belajar

Jawab

Bagus sekali pertanyaannya, Pak.

- Untuk pertanyaan pertama terkait “kendala dalam pembetukan kelompok dalam pembelajaran berdiferensiasi” biasanya kelompok dibagi dalam tiga kategori pak, yaitu (1) siswa dengan kesiapan belajar bagus (sangat siap), (2) kelompok dengan kesiapan belajar sedang dan (3) siswa dengan kesiapan belajar rendah. Biasanya siswa dengan kesiapan belajar sedang jumlah lebih banyak dari siswa kategori tinggi dan rendah, sehingga kelompok sedang bisa dipecah menjadi beberapa kelompok agar jumlah dalam satu kelompok tidak terlalu banyak. Biasanya guru kelas sangat mengetahui kondisi siswanya termasuk mana yang memiliki kesiapan tinggi, sedang dan rendah, namung demikian kadang masih diperlukan tes awal untuk memastikan keadaan yang sebenarnya.
- Untuk pertanyaan kedua, gaya belajar siswa dapat ditentukan dengan menggunakan tes gaya belajar. Tes gaya belajar banyak tersedia di google namun demikian kita perlu hati-hati memilih tes yang tepat untuk siswa SD agar memberikan hasil yang akurat. Gaya belajar ini penting diketahui oleh seorang guru agar guru dapat memberikan pelayanan yang optimal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Siswa dengan gaya belajar berbeda dapat digabung dalam satu kelompok, karena pengelompokan siswa sesuai dengan gaya belajarnya akan tabrakan dengan pengelompokan siswa berdasarkan kesiapan belajar.



Gambar 4. Peserta pelatihan an. Bapak Harianto S.Pd. mengajukan pertanyaan pada sesi tanya jawab

Pertanyaan berikutnya datang dari Ibu Miluwati S.Pd.Gr. Adapun pertanyaan adalah bagaimana cara menyusun LKPD berdiferensiasi. Pertanyaan ini dijawab oleh Tim Pengabdi bahwa untuk kelompok dengan kesiapan belajar rendah, maka dalam LKPD perlu diberikan dengan benda-benda kongkrit. Misalnya untuk mata Pelajaran matematika, dalam penjumlahan bilangan bulat siswa bisa dibantu dengan menyediakan stik es krim sebagai alat bantu. Sedangkan untuk kelompok siswa dengan kemampuan sedang bisa dibantu dengan gambar. Jadi dalam LKPD tersebut dicantumkan gambar yang sesuai dengan konstek masalah yang dipecahkan. Sedangkan untuk kelompok dengan kesiapan yang bagus, maka dalam LKPD hanya diberikan soal (masalah) dan space kosong untuk mengerjakan soal/masalah yang diberikan.



Gambar 5. Peserta pelatihan an.Ibu Miluwati, S.Pd.Gr sedang mengajukan pertanyaan dalam sesi tanya jawab

Setelah sesi tanya berakhir kegiatan dilanjutkan dengan ISOMA dan setelah ISOMA kegiatan dilanjutkan Workshop penyusunan modul ajar berdiferensiasi. Wokshop dilakukan dengan cara berkelompok dimana setiap kelompok diminta menyusun modul ajar berdiferensiasi sesuai kelas dan dan topik yang sedang diajarkan. Sebelum kegiatan pelatihan ditutup, kelompok yang sudah selesai merancang modul ajar diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapi. Selanjutnya pada akhir kegiatan pelatihan Tim Pengabdian meminta setiap peserta pelatihan untuk merancang modul ajar berdiferensiasi sesuai materi yang sedang diajarkan.

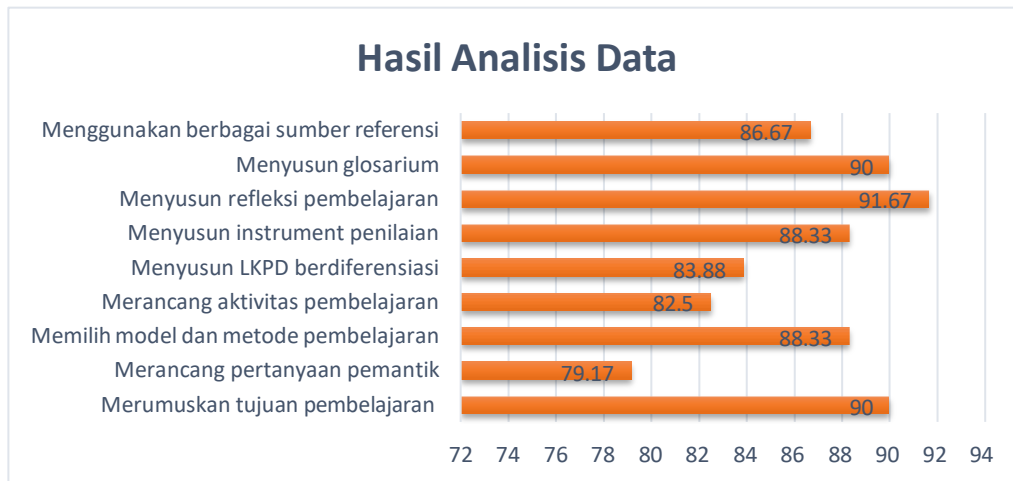
Hasil analisis data

Berikut disajikan hasil pengukuran dari setiap indikator untuk 30 orang peserta pelatihan. Dengan menggunakan tekni analisis prosentase maka hasil pengolahan data disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Data Keberhasilan Pelaksanaan Pengabdian

Nilai	Nomor Indikator									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
4	20	15	18	16	20	20	22	22	16	169
3	8	10	10	7	5	6	6	4	10	66
2	2	5	2	7	5	4	2	4	4	35
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	108	95	106	99	100	106	110	108	104	936
Prosentase	90.00	79.17	88.33	82.50	83.33	88.33	91.67	90.00	86.67	86.67
Kategori	Baik sekali	Baik	Baik sekali	Baik	Baik	Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali

Selanjutnya hasil analisis data di atas disajikan dalam bentuk diagram batang untuk memudahkan melihat perbedaan ketercapaian dari setiap aspek sebagai berikut.



Gambar 5 Diagram batang hasil analisis data

agar lebih memudahkan melihat Berdasarkan hasil analisis data seperti yang nampak pada di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut,

1. Kemampuan peserta pelatihan dalam merumuskan tujuan pembelajaran masuk kategori sangat baik
2. Kemampuan peserta pelatihan dalam merancang pertanyaan pemantik masuk kategori baik
3. Kemampuan peserta pelatihan dalam memilih model dan metode pembelajaran masuk kategori baik sekali
4. Kemampuan peserta pelatihan dalam merancang aktivitas pembelajaran berada pada kategori baik
5. Kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun LKPD berdiferensiasi masuk kategori baik
6. Kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun instrument penilaian akhir pembelajaran masuk kategori baik sekali
7. Kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun refleksi pembelajaran masuk kategori baik sekali
8. Kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun glosarium berada pada kategori baik sekali
9. Kemampuan peserta pelatihan dalam menggunakan berbagai sumber referensi berada pada kategori baik sekali

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi sangat baik dengan skor rata-rata 86,67. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan desain modul ajar bagi guru-guru SD Inpres 1 Tondo memberikan dampak yang sangat baik.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut.

1. Peserta kegiatan pelatihan /pengabdian sangat antusias mengikuti se;uruh rangkaian kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian dan mereka telah memiliki pemahaman yang baik tentang modul ajar berdiferensiasi
2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan peserta pelatihan dapat menyusun modul ajar berdiferensian dengan sangat baik, dengan nilai rata-rata keseluruhan adalah 86,67 sesuai kriteria penilaian keberhasilan yang digunakan.
3. Salah satu kemampuan yang belum optimal tercapai dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah kemampuan merumuskan pertanyaan pemantik dengan nilai rata-rata adalah 79,17.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astuti, V.W . 2022. *Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya di Kelas*. Tersedia dalam <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-dan-penerapannya-di-kelas/>
- [2] Basuk, N.T. 2021. *Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Wujud Merdeka Belajar, Materi Pelatihan Bagi Sekolah Penggerak Angkatan 1 Tahun 2021*.
- [3] Darmayanti, N. S. 2022. *Memaknai Pembelajaran Berdiferensiasi*. Tersedia dalam [tps://www.sahabatsains.com/2022/02/memaknai-pembelajaran-berdiferensiasi.html?sc=1676074112941#c2271442642191705238](https://www.sahabatsains.com/2022/02/memaknai-pembelajaran-berdiferensiasi.html?sc=1676074112941#c2271442642191705238)
- [4] Erilia, E. 2024. *Apa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka?*. Tersedia dalam <https://tirto.id/apa-perbedaan-kurikulum-2013-dan-kurikulum-merdeka-gTL3>. Diakses: 5 Maret 2024
- [5] Daryanto, (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- [6] Fatmawati, A. (2016). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk SMA Kelas X*. *Jurnal EduSains*, 4(2), 94-103
- [7] Kemdikbud. 2023. *Modul Ajar, Program Sekolah Penggerak*. Tersedia dalam <https://puskur.kemdikbud.go.id/KurikulumDanPembelajaran>. Diakses 10 Agustus 2025
- [8] Kemdikbudristek. 2022(a). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Bagi Pendidik anak Usia Dini, Dasar dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Jakarta.
- [9] ----- --. 2022(b). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Fase A -Fase F*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Jakarta.
- [10] ----- --. 2022(c). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Tersedia dalam: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/rujukan>
- [11] Kemdikbud. 2023. *Kurikulum Merdeka Tingkatkan Pembelajaran Siswa*. Tersedia dalam <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/berita/detail/kurikulum-merdeka-tingkatkan-kualitas-pembelajaran-siswa>
- [12] Kemendikdasmen. 2024. *Sosialisasi Kurikulum Merdeka Digelar, Kemendikbudristek Dorong Implementasi di Seluruh Indonesia*. Tersedia dalam <https://www.dikdasmen.go.id/siaran-pers/Sosialisasi%20Kurikulum%20Merdeka%20Digelar,%20Kemendikbudristek%20Dorong%20Implementasi%20di%20Seluruh%20Indonesia>. Diakses: 5 Maret 2023
- [13] Kurniawati dan Kusumawati. 2023. *Analisis Kesiapan Guru SMP di Demak Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol. 2 No. 6, Februari 2023
- [14] Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- [15] Khristiani, H. dkk. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SDMN 20 Kota Tangerang*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi
- [16] Hastasari, W. dkk. 2024. *Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Edisi Revisi*. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbubristek.
- [17] Irdhina, D. Dkk. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SD Cikal Cilandak*. Jakarta, Kemdikbud, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran.
- [18] Swasty, R. 2022. *Menengok 4 Perubahan Penting Dalam Kurikulum Merdeka*. Tersedia dalam <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/8koZMDIb-menengok-4-perubahan-penting-dalam-kurikulum-merdeka>. Diakses 10 September 2025

- [19] Murdiana, IN., dkk. 2022. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Smp Berpandu Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Palu, LPPM Untad.
- [20] Murdiana, IN., dkk. 2024. *Pengembangan modul ajar matematika smp berpandu model pembelajaran berbasis masalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam rangka implementasi kurikulum Merdeka*. Palu, LPPM Untad.
- [21] Wantiana dan Mellisa. 2023. Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu Vol. No. 3 Tahun 2023*.